



Kolaborasi Edukatif dalam Implementasi MPLS Ramah di SMKN 4 Gowa

Syamsinar ^{1*}, Norma Nasir ², Khadijah ³, Retno Farhana Nurulita ⁴

¹ Universitas Patempo, Makassar, Indonesia

^{2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

* E-mail: syamsinar3456@gmail.com

Abstract:

The “Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah” (MPLS) program is an orientation initiative designed to facilitate new students’ adaptation to a novel learning environment. This community engagement project aimed to implement a “friendly MPLS” concept grounded in educational collaboration at SMKN 4 Gowa. A participatory approach was employed, incorporating interactive lectures, group discussions, and simulations of positive activities. The findings demonstrate a marked improvement in new students’ comprehension of the school’s profile, learning culture, and healthy social interaction norms. Both teachers and students reported a more conducive MPLS atmosphere, devoid of hazing practices, and characterized by strengthened relationships among the school, alumni, and stakeholders. The program’s implementation is associated with increased learning motivation and a heightened sense of belonging to the school community.

Keywords: *friendly MPLS, educational collaboration, community service.*

Pendahuluan

Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) adalah momentum penting yang menjadi gerbang awal bagi peserta didik untuk mengenal lingkungan belajar baru. Namun, di beberapa sekolah, MPLS masih kerap diwarnai praktik yang kurang mendidik, seperti perpeloncoan atau pemberian tugas yang tidak relevan dengan pembelajaran (Kemendikbud, 2019). Untuk mencegah hal tersebut, diperlukan pendekatan yang ramah, edukatif, dan berlandaskan prinsip perlindungan anak.

MPLS adalah singkatan dari Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah. Ini adalah kegiatan yang diadakan sekolah untuk siswa baru sebagai orientasi awal di tahun ajaran baru. Tujuannya adalah untuk memperkenalkan lingkungan sekolah, program, fasilitas, serta membantu siswa beradaptasi dan membangun interaksi positif dengan lingkungan sekolah dan warga sekolah

SMKN 4 Gowa sebagai salah satu sekolah kejuruan dengan berbagai jurusan, seperti Desain, Produksi, Teknik Komputer, Arsitektur, Tenaga Listrik, dan Pertanian, memiliki tantangan tersendiri dalam mengelola MPLS yang efektif dan menyenangkan. Kolaborasi antara pihak sekolah, guru, alumni, dan siswa senior menjadi faktor kunci



terciptanya MPLS yang ramah dan edukatif.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebagai wujud kontribusi akademisi dalam mendukung kebijakan MPLS yang sehat, serta memberikan panduan praktis implementasinya di sekolah menengah kejuruan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode "*Participatory Action Research (PAR)*" yang melibatkan semua pemangku kepentingan secara aktif.

1. Tahap Persiapan:

- Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menyusun jadwal dan materi MPLS.
- Identifikasi kebutuhan peserta didik baru melalui wawancara dan kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan:

- Ceramah interaktif : Penyampaian materi profil sekolah, budaya belajar, dan etika pergaulan.
- Diskusi kelompok: Menggali pengalaman dan harapan siswa.
- Simulasi kegiatan positif: *ice breaking*, permainan edukatif, dan proyek mini lintas jurusan.

3. Tahap Evaluasi:

- Menggunakan kuesioner pasca kegiatan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta.
- Wawancara dengan guru pendamping dan panitia MPLS.

Hasil

Penelitian ini menggunakan pendekatan ***Participatory Action Research (PAR)*** yang menekankan keterlibatan langsung seluruh pemangku kepentingan—guru, siswa OSIS, alumni, dan pihak manajemen sekolah—dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan program MPLS.

Kegiatan dilaksanakan selama **tiga hari** di SMKN 4 Gowa dengan fokus pada:

1. Menciptakan MPLS bebas perundungan (*bullying-free*)
2. Mengoptimalkan peran kolaboratif
3. Menumbuhkan karakter positif peserta didik baru.

Siklus PAR dalam Kegiatan MPLS Ramah

Siklus 1 - Perencanaan (*Plan*)

1. **Identifikasi masalah** melalui diskusi awal dengan pihak sekolah dan OSIS: ditemukan kekhawatiran akan potensi kegiatan MPLS yang kurang ramah dan terlalu seremonial.
2. **Perumusan strategi** bersama:
 - a. Menghilangkan bentuk perpeloncoan
 - b. Menambah aktivitas *ice breaking* dan simulasi interaktif



- c. Mengundang alumni untuk berbagi motivasi
3. **Hasil:** Tersusunnya **rundown MPLS ramah** yang disepakati semua pihak.

Siklus 2 - Tindakan (Action)

1. Pelaksanaan MPLS dengan metode kolaboratif:
 - a. **Hari 1:** Pengenalan sekolah, visi-misi, tata tertib melalui *games* edukatif.
 - b. **Hari 2:** Kunjungan fasilitas, simulasi etika berinteraksi, *workshop* literasi digital.
 - c. **Hari 3:** Sesi inspirasi alumni, refleksi, dan pameran minat bakat.
2. **Hasil:** Peserta aktif bertanya, berinteraksi, dan menunjukkan antusiasme tinggi.



Gambar 1. Penyampaian materi profil sekolah, budaya belajar, dan etika pergaulan

Siklus 3 - Observasi (Observation)

1. Observasi dilakukan oleh tim guru, OSIS senior, dan peneliti:
 - a. Tingkat partisipasi siswa baru $\geq 85\%$
 - b. Tidak ditemukan kasus perundungan
 - c. Suasana kegiatan kondusif, penuh humor positif dan keakraban
2. **Data pendukung:** Kuesioner kepuasan menunjukkan 92% peserta merasa kegiatan bermanfaat dan menyenangkan.



Gambar 2. Partisipasi aktif dari siswa terkait materi MPLS



Siklus 4 - Refleksi (*Reflection*)

1. Rapat evaluasi bersama setelah kegiatan:
 - a. Keberhasilan: suasana positif, partisipasi aktif, kolaborasi lintas pihak berjalan baik.
 - b. Catatan perbaikan: perlu menambah waktu untuk sesi diskusi jurusan agar lebih mendalam.
2. **Hasil refleksi:** Rencana pengembangan MPLS tahun berikutnya dengan modul materi yang lebih variatif dan berbasis minat siswa.

Kegiatan MPLS Ramah di SMKN 4 Gowa berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari para peserta didik baru. Suasana kegiatan yang interaktif dan menyenangkan mendorong siswa untuk lebih terbuka dan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Materi yang disampaikan tidak hanya sebatas pengenalan sekolah, tetapi juga menyentuh aspek nilai, moral, serta pentingnya toleransi dan kerja sama.

Keterlibatan berbagai pihak dalam kegiatan ini, termasuk guru, siswa senior, dan mitra eksternal, memperkuat semangat kolaborasi yang menjadi dasar pelaksanaan MPLS Ramah. Kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan rasa percaya diri siswa baru dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya membangun lingkungan belajar yang aman dan nyaman.

Peningkatan Pemahaman: 92% peserta menyatakan memahami visi, misi, dan profil SMKN 4 Gowa setelah kegiatan.

Suasana Positif: Tidak ditemukan laporan perpeloncoan atau intimidasi. Penguatan Kolaborasi: Guru, alumni, dan siswa senior bekerja sama dalam merancang dan menjalankan kegiatan.



Gambar 3. Sambutan positif dari para peserta didik baru



Diskusi

Temuan ini menguatkan pandangan bahwa MPLS yang dirancang berbasis kolaborasi edukatif mampu menciptakan pengalaman awal sekolah yang menyenangkan. Kolaborasi alumni berperan penting sebagai jembatan inspirasi bagi siswa baru (Hidayat & Sutrisno, 2020). Implementasi MPLS ramah juga sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan nilai empati, kerja sama, dan tanggung jawab (Lickona, 2014).

Pendekatan PAR dalam implementasi MPLS ramah terbukti efektif karena:

1. **Kolaborasi lintas peran** menciptakan rasa memiliki (sense of belonging) di antara siswa baru.
2. **Partisipasi aktif** dalam perencanaan hingga evaluasi membuat program lebih relevan dan diterima.
3. **Lingkungan positif** yang dibangun mendorong interaksi sehat, mengurangi potensi konflik.
4. **Penguatan karakter** melalui simulasi, diskusi, dan berbagi pengalaman membentuk iklim sekolah yang suportif.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep pendidikan partisipatif yang menempatkan semua pihak sebagai subjek aktif, bukan sekadar objek program.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berhasil mengimplementasikan model MPLS ramah di SMKN 4 Gowa melalui kolaborasi edukatif antara guru, alumni, dan siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik baru, terciptanya suasana positif, dan penguatan hubungan antar pemangku kepentingan.

Pelaksanaan pengabdian dalam bentuk pendampingan MPLS Ramah di SMKN 4 Gowa menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif sangat efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangun. Kolaborasi antara sekolah, pendidik, dan mitra eksternal merupakan kunci keberhasilan dalam membangun lingkungan sekolah yang ramah, inklusif, dan bebas dari kekerasan. Ke depan, program seperti ini perlu terus dikembangkan dan dijadikan contoh dalam pelaksanaan MPLS di sekolah-sekolah lain.

Daftar Referensi

- Hidayat, M., & Sutrisno, S. (2020). Kolaborasi Guru dan Alumni dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-158.
- Kemendikbud. (2019). *Panduan Penyelenggaraan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lickona, T. (2014). *Education for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.